



PEMANFAATAN TANAMAN MENJADI PRODUK MASKER ECOPRINT GUNA MENGURANGI LIMBAH MASKER SEKALI PAKAI

Estu Kusumawardani^{1*}, Evita Dwi Setiani Putri², Reza Nurfaradila³, Roziana Febrianita⁴

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: estukusuma6@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan masyarakat terkait pelatihan ecoprint diperlukan guna memanfaatkan bahan alam menjadi produk layak jual. *Ecoprint* merupakan proses untuk menyalurkan warna dan bentuk ke kain secara kontak langsung. Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan dedaunan yang memiliki pigmen warna kepada kain kemudian direbus di kuah besar selama kurang lebih dua jam. Kegiatan pelatihan dan pendampingan *ecoprint* ini bertujuan untuk memberikan edukasi pemanfaatan bahan alami dedaunan menjadi produk masker *ecoprint* guna mengurangi limbah masker sekali pakai. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan pelatihan pembuatan masker *ecoprint* dari dedaunan pada ibu-ibu PKK masyarakat RW satu hingga empat Kelurahan Keputih. Output dari kegiatan ini berupa masker *ecoprint* sebanyak tujuh puluh lima buah yang dihasilkan dari lima belas peserta pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini Omah Ecoprint berkolaborasi dengan UPN "Veteran" Jawa Timur dalam mengolah sampah dedaunan menjadi masker sekali pakai yang bernilai jual tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masker *ecoprint* yang berbahan alami dedaunan lebih efektif digunakan dibanding masker yang sekali pakai.

Kata kunci: *Ecoprint*; Limbah; Masker; Pemanfaatan Tanaman

UTILIZATION OF PLANT FOR ECOPRINT MASK PRODUCTS TO REDUCE DISPOSAL MASK WASTE

ABSTRACT

Community needs related to ecoprint training are needed to utilize natural materials into products that are worthy of sale. Ecoprint is a process to transfer color and shape to the fabric by direct contact. This technique is done by gluing colored pigments onto the fabric and then developing it in a large cauldron for approximately two hours. This ecoprint activity and assistance aims to provide education on the use of natural materials into ecoprint mask products in order to reduce waste at all. The method used in this activity is training in making ecoprint masks from the community of PKK RW women one to four Keputih Village. The output of this activity is in the form of seventy-five ecoprint masks produced from fifteen training and mentoring participants. This activity and assistance, Omah Ecoprint, collaborated with UPN "Veteran" East Java in processing waste into disposable masks that are worth selling high. The results of this study indicate that ecoprint masks made from natural features are more effective than disposable masks.

Keywords: Ecoprint; Waste; Mask; Plant Utilization

PENDAHULUAN

Salah satu kondisi yang dapat diamati di depan rumah atau di sepanjang jalan perumahan terdapat banyak sekali pohon rindang dan tanaman bunga dengan aneka ragam bentuk dan warna. Hal ini menjadikan suasana lingkungan menjadi teduh dan sejuk, namun akan menjadi masalah saat memasuki musim-musim dimana angin berhembus kencang yang dapat mengakibatkan banyaknya sampah dedaunan yang berguguran di lingkungan tempat tinggal. sampah-sampah yang berguguran tidak disapu dan menjadi kering lalu tertiuap dengan angin. Hal tersebut membuat lingkungan menjadi kotor.

Dalam mengatasi masalah tersebut, kebiasaan masyarakat akan mengumpulkan sampah-sampah dedaunan lalu kemudian di bakar. Kebiasaan membakar sampah masih tidak bisa dihilangkan di lingkungan masyarakat dalam menangani masalah sampah (Hikmah & Sumarni, 2021). Selain dengan membakar, penanganan sampah dilakukan dengan cara membuang ke sungai atau ke saluran air. Hal tersebut mengakibatkan tercemarnya saluran sungai dan merusak ekosistem di dalamnya (Faulizar et al., 2013).



Tidak semua masyarakat mengerti bahwasanya sampah dedaunan dapat dijadikan sebuah kerajinan yang lebih efektif untuk menangani masalah ekosistem. Dengan memanfaatkan dedaunan di sekitar rumah dapat diubah menjadi sesuatu yang unik salah satunya menjadi masker. Kegunaan masker ini sangat banyak yaitu untuk melindungi dari bakteri dan menambah fashion. Teknik *ecoprint* memanfaatkan dedaunan yang tumbuh di pekarangan rumah menjadi pengganti pewarna cairan kimia yang dapat mencemari ekosistem. *Ecoprint* adalah salah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan dedaunan menjadi pewarna alami (Kharishma & Septiana, 2019).

Ecoprint diartikan sebagai proses untuk menyalurkan warna dan bentuk ke kain secara kontak langsung. Dengan teknik ini, prosesnya sederhana dan tidak melibatkan mesin atau cairan kimia berbahaya. Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan dedaunan yang memiliki pigmen warna kepada kain kemudian di rebus di kuili besar selama kurang lebih 2 jam lalu dijahit dan dibentuk menjadi masker ramah lingkungan. Tanaman yang digunakan juga merupakan tanaman yang memiliki intensitas panas tinggi karena hal tersebut mempengaruhi pigmen warna pada kain yang direbus (Saptutyingsih & Wardani, 2019). Untuk membuat hiasan atau fashion yang ramah lingkungan, *ecoprint* adalah jawabannya.

Teknik *ecoprint* bisa diaplikasikan dengan kain kanvas atau katun berbahan dasar serat alami yang mampu menyerap warna dengan baik. Terdapat beberapa teknik *ecoprint* dengan cara steam, menata dan menempelkan dedaunan pada selembar kain, kemudian di tempel dengan kain yang lain, di tekan menggunakan beton untuk menempelkan dedaunan pada kain kemudian menggulungnya dengan batang kayu dan dikukus kurang lebih selama 2 jam. Teknik ini digunakan untuk memfermentasi daun sehingga menghasilkan pigmen warna tersebut (Pressinawangi & Widiawati, 2014).

Dampak dari pemanfaatan teknik *ecoprint* ini sebagai usaha untuk mengurangi jumlah limbah pemakaian masker sekali pakai yang sulit terurai mencemari lingkungan sungai perairan Indonesia. Dengan adanya teknik *ecoprint* yang menggunakan pewarna alami diharapkan tidak ada lagi limbah sampah dedaunan dan limbah pembuangan masker sekali pakai yang merusak ekosistem. Selain itu dengan adanya teknik *ecoprint* ini dapat meningkatkan kreativitas masyarakat untuk mengembangkan budaya tekstil di Indonesia (Enrico, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Omah *Ecoprint*, Perumahan Dosen ITS yaitu Yunarko, banyak masyarakat yang memiliki permasalahan dalam membersihkan lingkungan dan pemanfaatan sampah dedaunan. Banyak sekali potensi alam di lingkungan sekitar yang masih minimnya pengetahuan dan kemampuan kelompok dalam menghasilkan produk *ecoprint*. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan faktor di lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam maka kami mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan masker *ecoprint* untuk memanfaatkan dedaunan dalam bentuk produk masker guna meminimalisir penggunaan masker sekali pakai pencemaran limbah ekosistem khususnya ibu-ibu di wilayah RW Kelurahan Keputih.

Adapun tujuan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan Omah *Ecoprint* ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan pemanfaatan bahan alami dedaunan menjadi produk masker *ecoprint* guna mengurangi limbah masker sekali pakai dengan bahan yang lebih ramah lingkungan. Solusi yang kami tawarkan dalam kegiatan ini yaitu mengajak ibu-ibu di Wilayah RW Kelurahan Keputih untuk lebih menjaga lingkungan dengan meminimalisir penggunaan masker sekali pakai serta memanfaatkan daun yang berguguran sebagai bahan dasar *ecoprint* yang ramah lingkungan. Pembuatan *ecoprint* ini juga sangat sederhana dan mudah dipelajari oleh ibu-ibu di Wilayah RW Kelurahan Keputih.

Target pelaksanaan pada kegiatan ini adalah ibu-ibu di Wilayah RW Kelurahan Keputih. Dengan target capaian, ibu-ibu di Wilayah RW Kelurahan Keputih dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan produk masker *ecoprint* yang ramah lingkungan sehingga tidak ada lagi limbah masker sekali pakai dan penanganan sampah dengan cara dibakar atau dibuang di sungai atau aliran air.

METODE

Kegiatan pembuatan kain *ecoprint* ini dilaksanakan pada hari Jumat, 22 April 2022 di RW 04 Perumdos ITS Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Subjek kegiatan ini yaitu ibu-

ibu perwakilan dari berbagai RW di Kelurahan Keputih dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Kegiatan pembuatan kain *ecoprint* ini menggunakan teknik cetak dengan menempelkan berbagai macam daun dengan pigmentasi warna yang tinggi.

1. Tahapan Penyuluhan

Penyuluhan dalam proses pembuatan kain *ecoprint* ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pembuatan kain *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan suatu teknik membatik dengan mencetak tumbuhan ke dalam kain. Proses pembuatan kain *ecoprint* terbilang sederhana. Proses pembuatan kain *ecoprint* ini memanfaatkan pewarna alami seperti ranting kayu, dedaunan dan bunga. Berbagai produk telah dihasilkan oleh ibu-ibu pengelola *ecoprint* seperti kerudung, mukena, tas, masker, hingga sepatu. Produk *ecoprint* ini dibanderol mulai harga ratusan ribu hingga jutaan rupiah.

2. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Masker *Ecoprint*

Ecoprint merupakan teknik membatik dengan mencetak tumbuhan ke dalam kain. Proses pembuatan *ecoprint* ini terbilang sederhana. Hal pertama yang perlu dilakukan yaitu menyiapkan dan meletakkan kain yang telah dimordan. Selanjutnya daun yang telah dipilah kemudian ditempelkan di atas kain katun sesuai kreativitas. Kain katun yang telah ditempel oleh dedaunan selanjutnya ditutup oleh lapisan kain yang juga telah dimordan dan kemudian diratakan menggunakan roll pipa beton. Setelah diratakan, kain *ecoprint* setengah jadi ini selanjutnya dikukus selama 2 jam dan kemudian dijemur selama 5 hari. Kain *ecoprint* yang dihasilkan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan masker *ecoprint* ini berjumlah 75 masker yang dihadiri oleh ibu-ibu perwakilan RW 1-4 Kelurahan Keputih berjumlah 15 peserta.

3. Pendampingan Praktik Pembuatan Masker *Ecoprint* oleh Tim UPN “Veteran” Jawa Timur

Pendampingan dalam proses pembuatan kain *ecoprint* dilakukan guna mengetahui apakah hasil kain *ecoprint* sudah layak atau belum yakni dengan mendampingi mitra pada kegiatan fiksasi atau finishing. Fiksasi atau finishing dilakukan dengan cara mengagin-anginkan kain *ecoprint* dan merendam kain tersebut dalam air lalu dikeringkan. Kain *ecoprint* dikatakan berhasil dibuat apabila warna dan motif kain terlihat jelas dan indah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan *ecoprint* dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu perwakilan RW 1-4 yang ada di Kelurahan Keputih. Pelatihan dilaksanakan pada Jumat, 22 April 2022 dengan peserta sebanyak 15 orang. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu-ibu tentang alat dan bahan untuk membuat *ecoprint*, pengolahan, teknik pembuatan, dan pemanfaatan bahan alami dedaunan yang dapat dijadikan produk *ecoprint* ramah lingkungan.

Kegiatan pelatihan ini juga memberikan tata cara pembuatan zat pewarna alami pada kain yang memanfaatkan seperti ranting kayu, dedaunan dan bunga. Kain yang dapat digunakan dalam pembuatan *ecoprint* yaitu kain satin, katun, primisima, dan lain-lain. Selain itu dalam pelatihan ini juga membahas mengenai berbagai macam produk yang dapat dihasilkan dan memiliki keunikan unsur seni serta bernilai jual tinggi seperti masker, baju, tas, dompet, outer, sepatu, dan lain-lain.

Setelah diadakannya pelatihan maka dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan. Peserta dimulai dari tahap penyusunan daun, pengukusan daun hingga pengeringan kain. Kegiatan pelatihan dan pendampingan *ecoprint* dapat digambarkan dalam bentuk dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 1. Sosialisai dan Penataan Kain

Gambar 1. Merupakan kegiatan hari pertama, dimana tim pemilik *ecoprint* menjelaskan tentang *ecoprint* sebagai produk untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengembangkan UMKM. *Ecoprint* dapat mengurangi pencemaran lingkungan karena memanfaatkan bahan-bahan alami dan tanaman sekitar rumah.



Gambar 2. Penyusunan Daun

Gambar 2. Ibu-ibu perwakilan dari berbagai RW mulai menyusun daun pada kain yang telah dialasi oleh plastik. Daun yang digunakan merupakan daun yang mengandung zat tannin yang tinggi sehingga dapat mengeluarkan warna pada kain. Daun yang digunakan antara lain, daun jati, daun jambu biji, daun kelor, daun jarak, dan lain-lain.



Gambar 3. Penggulungan Kain

Gambar 3. Setelah daun disusun maka proses selanjutnya menutup kain dengan kain yang sudah diberi pewarna alami dan digulung dengan menggunakan pipa beton. Proses ini bertujuan untuk lebih merekatkan bahan organik sehingga timbul motif dari bahan organik yang telah ditempelkan.



Gambar 4. Pengukusan Kain

Gambar 4. Merupakan gambar proses pengukusan kain yang telah disusun dan digulung. Proses ini berguna untuk mengeluarkan warna dari daun sehingga mengeluarkan warna dan merekat pada kain. Proses pengukusan ini memakan waktu kurang lebih 2 jam.



Gambar 5. Pengeringan kain

Gambar 5. Setelah proses pengukusan selesai, kain tersebut diangin-anginkan selama 5 hari. Proses ini bertujuan agar kain yang telah dikukus mongering dan bau yang ditimbulkan dari bahan organik seperti daun, bunga atau ranting menghilang. Proses ini memakan waktu relatif lebih lama karena tidak memanfaatkan sinar matahari sebab dikhawatirkan warna kain *ecoprint* akan memudar



Gambar 6. Produk yang Dihasilkan (Masker)

Gambar 6. Setelah seluruh proses pembuatan kain *ecoprint* selesai, selanjutnya kain *ecoprint* diolah menjadi masker kain *ecoprint* yang tentunya berguna di masa pandemi Covid-19 ini. Masker kain *ecoprint* ini memiliki corak yang menarik dan layak dijual di pasaran.

SIMPULAN

Dari hasil keseluruhan kegiatan pelatihan dan pendampingan *ecoprint* ini menjadikan ibu-ibu perwakilan RW 01-04 Kelurahan Keputih memiliki keterampilan dalam membuat kain *ecoprint* yang hasilnya dapat mereka aplikasikan dalam membuat suatu bentuk kerajinan, salah satunya yaitu masker kain *ecoprint*. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada masyarakat Kelurahan Keputih untuk lebih menjaga lingkungan dan memanfaatkan bahan organik menjadi suatu hal yang bernilai jual tinggi.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan *ecoprint* ini menjelaskan tata cara pembuatan zat pewarna alami pada kain yang memanfaatkan seperti ranting kayu, dedaunan dan bunga. Kain yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan *ecoprint* ini yaitu kain satin, katun dan primisima. Tidak hanya itu, dalam pelatihan dan pendampingan ini juga membahas mengenai berbagai macam produk yang dapat



dihasilkan dan memiliki keunikan unsur seni serta bernilai jual tinggi seperti masker, baju, tas, dompet, outer, sepatu, dan lain-lain.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan *ecoprint* ini dilaksanakan pada hari Jumat, 22 April 2022 di RW 04 Perumdos ITS Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Subjek kegiatan ini yaitu ibu-ibu perwakilan dari berbagai RW di Kelurahan Keputih dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Kegiatan pembuatan kain *ecoprint* ini menggunakan teknik cetak dengan menempelkan berbagai macam daun dengan pigmentasi warna yang tinggi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Omah *Ecoprint* Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya karena telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan kain *ecoprint* yang diselenggarakan oleh tim UPN “Veteran” Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Enrico. (2019). Dampak Limbah Cair Industri Tekstil Terhadap Lingkungan dan Aplikasi Teknik Eco Printing sebagai Usaha Mengurangi Limbah. *Moda*, 1(1), 5–13.
- Faulizar, Y., Pohan, & Supriharjo, R. D. (2013). Pengelolaan Sampah Perumahan Kawasan Pedesaan Berdasarkan Karakteristik Timbulan. *Jurnal Teknik Pomits*, 2(1), C37–C42.
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting. *Jurnal Abdidias*, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i1.225>
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru PAUD. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi Dan Masyarakat*, 2, 183–187.
- Pressinawangi, R. N., & Widiawati, D. (2014). *Eksplorasi Teknik Ecoprint Dengan Menggunakan Limbah Besi dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion*. 2008, 1–7.
- Saptutyningasih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>